

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia adalah untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan strategis terutama guru diarahkan untuk mewujudkan, menghimpun, membina dan mengarahkan segenap lembaga pendidikan atau memperbaiki sarana dan fasilitas pendidikan serta meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan manusia. Karena pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha yang strategis nilainya dalam menggapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan usaha yang tepat dan akurat untuk meningkatkan kualitas nilai kemanusiaan seseorang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting guna meningkatkan cipta, rasa dan karsa manusia serta membentuk kepribadian yang mantab dan mandiri untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, para guru dewasa ini berkembang sesuai dengan fungsinya. Kecakapan dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan kualitas para guru tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga pengajar untuk membina tenaga guru yang profesional adalah unsur yang sangat penting bagi pembaharuan pendidikan.

Merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam kegiatan pendidikan apabila seorang guru hadir dalam kelas dan aktif berkesinambungan memberikan didikan dan bimbingannya pada siswa, karena keberadaannya merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tapi ini belum cukup tanpa diimbangi dengan peran aktif guru dan disiplin yang tinggi.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari aktivitas pendidikan yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu guru, isi dan materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>4</sup>

Kegiatan itu semua merupakan tugas dan kewajiban guru untuk menata, menyusun dan mengorganisasikannya. Dengan demikian, faktor yang banyak mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memberikan bimbingan dan dorongan sebaik mungkin terhadap siswanya, baik disekolah maupun di rumahnya yakni agar siswa dapat memperoleh prestasi yang baik dalam belajar.

Dalam masyarakat kita "*Guru*" dipandang sebagai orang yang harus digugu dan di tiru (dituruti dan dicontoh) perilakunya. Pengaruh seorang guru terhadap siswanya sangat besar. Faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati misalnya, itu memegang peranan penting dalam interaksi social. Segala sikap dan tindakan guru akan ditiru dan diteladani oleh siswanya, yang mana hal

---

<sup>4</sup>Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan* (Cet. X; Bandung: Angkasa), h. 85

itu juga akan berpengaruh dalam motivasi belajar mereka. Sebab siswa tidak hanya mendengar apa yang dikatakan guru melainkan juga akan memperhatikan juga apa yang diperbuat oleh guru.

Guru mempunyai fungsi yang sangat penting serta sangat menentukan di dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut untuk menguasai strategi pembelajaran agar proses pembelajaran didalam kelas bergairah dan menyenangkan, selain itu guru juga diharapkan disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Seorang guru profesional memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara "*Tut wuri handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso*". Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid untuk lebih baik dan maju.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Halimah, Bagaimana menjadi guru kreatif, (Bandung: Pribumi mekar 2008), h. 2

<sup>6</sup>Martini Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2011), h. 5

Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladani.<sup>7</sup>

Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh guru karena dengan disiplin kerja yang tinggi diharapkan tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu sekolah. Dengan adanya disiplin yang diterapkan di suatu sekolah diharapkan semua komponen sekolah (guru, karyawan, dan murid) mampu berperan sesuai dengan tugas-tugasnya). Misalnya guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar harus tercermin dalam tingkah laku dan gaya hidupnya yang sederhana dan sopan dalam mengajar maupun disiplin waktu hadirnya.

Menurut Siswanto Sastrohadiwiyono disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kedisiplinan mengajar guru bukan sekedar yang bersangkutan datang mengajar dan pulang tepat waktu, tetapi lebih dari itu dituntut juga perilaku, sikap dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang tertulis serta mampu untuk bertanggung jawab dengan tugas dan perannya sebagai seorang guru yang memberikan contoh kepada siswanya.

---

<sup>7</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 4

<sup>8</sup>Siswanto Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*, (Jakarta, Bumi Askara 2002), h. 290

Dengan cara demikian siswa secara perlahan-lahan dalam pribadinya akan tumbuh dorongan (motivasi ) untuk mengikuti jejak gurunya yang tepat waktu masuk. Karena itu siswa pun akan tepat waktu datang dan masuk kelas serta bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Motivasi dalam hal ini adalah “kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.”

Seseorang yang termotivasi, ia akan berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan apa yang diinginkannya, sehingga tujuan dapat tercapai dan kepuasan dapat dirasakan. Motivasi belajar penting ditumbuhkan pada diri siswa baik motivasi yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, dengan demikian meningkatkan motivasi belajar siswa memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

SMA Negeri 1 Lembo adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, di sekolah ini telah ada peraturan atau tata tertib yang mengatur tingkah laku baik siswa maupun guru. Dengan adanya aturan tersebut diharapkan baik siswa maupun guru dapat mentaatinya. Apabila mampu mentaati peraturan yang ada maka guru akan dinilai sebagai sosok pribadi yang disiplin. Dengan kedisiplinan guru tersebut diharapkan pula siswa-siswanya akan termotivasi dalam belajar.

Adapun tata tertib atau kedisiplinan guru yang di terapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara



adalah guru masuk pukul 07.30 dan pulang pukul 13.30, guru hadir sebelum bel masuk dibunyikan, guru wajib menggunakan seragam sesuai ketentuan, guru wajib mengikuti upacara bendera, guru wajib masuk tepat waktu dalam pembelajaran dikelas, Mengontrol tugas piket kelas sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang telah ditentukan, memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan dan melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Namun berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti di SMA Negeri 1 Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. Bahwa penulis menemukan kecenderungan guru dalam membelajarkan siswa belum sepenuhnya melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik yang professional dalam hal ini disiplin mengajar guru masih dirasakan kurang sehingga berakibat menurunnya motivasi belajar siswa, hal ini nampak dalam pelaksanaan sehari-hari masih terdapat sebagian guru yang terlambat masuk kelas, masih ada guru lebih sering berada diluar kelas saat jam belajar mengajar berlangsung, masih ada diantara guru pada saat mengajar di depan kelas menggunakan pakaian yang tidak rapi, tugas diberikan kepada siswa tetapi tidak pernah dikoreksi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat lebih jauh ada tidaknya pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini berjudul Pengaruh Kedisiplinan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Kedisiplinan mengajar guru SMA Negeri 1 Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara ?
- b. Motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara ?

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kedisiplinan mengajar guru SMA Negeri 1 Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara ?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara ?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kedisiplinan mengajar guru SMA Negeri 1 Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara ?

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara ?
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai studi komparasi (perbandingan) terhadap teori yang telah ada sebelumnya., baik yang berkaitan dengan kedisiplinan guru atau motivasi belajar siswa.
- b. Untuk menambah wawasan keguruan bagi tenaga pendidik ataupun calon pendidik, tentang masalah kedisiplinan guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi maupun masukan bagi para guru maupun pihak-pihak terkait serta masyarakat luas pada umumnya mengenai pentingnya kedisiplinan guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai karya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menambah Khasanah Perpustakaan IAIN Kendari dan sebagai referensi bagi generasi selanjutnya.



### **E. Definisi Operasional**

Dalam upaya menghindari kesalahan persepsi mengenai judul penelitian ini, maka dibutuhkan penjabaran define operasional judul, sebagai berikut :

1. Kedisiplinan Mengajar Guru yang dimaksud disini adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam hal ini adalah kehadiran, pelaksanaan tugas dan program tindak lanjut.
2. Motivasi Belajar Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang menggerakkannya melakukan aktivitas belajar baik itu dorongan intrinsik (dalam diri) seperti hasrat dalam belajar atau pun dorongan ekstrinsik (diluar diri) seperti lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik.

### **F. Hipotesis**

Dalam hal ini, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian. Terdapat pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.